

ABSTRAK

Kota Kudus merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kudus yang dikenal sebagai kota industri, karena merupakan wilayah penghasil rokok (kretek) terbesar di Jawa Tengah. Kehadiran kota industri mengakibatkan pesatnya perkembangan industri di Kota Kudus khususnya dibidang industri rokok, yang membawa pengaruh terhadap meningkatnya peluang usaha dan tingginya penyerapan tenaga kerja. Berkembangnya industri besar di Kota Kudus mengakibatkan terjadinya merebaknya jumlah industri rokok. Adanya pemusatan industri rokok besar tanpa disadari memicu terjadinya persaingan harga dan gulung tikarnya industri kecil yang diakibatkan kalah saing. Maka, berdasarkan uraian diatas hal inilah yang mendasari peneliti untuk menganalisis penentuan pengembangan lokasi industri rokok di Kecamatan Kota Kudus.

Metode penelitian ini adalah Exploratory dan Rasionalistik dengan menggunakan alat analisis AHP (Analysis Hierarchy Process). Sampel yang digunakan adalah 8 responden expert, yang dibedakan menjadi 4 responden pelaku ekonomi dan 4 responden pengamat ekonomi. Beserta analisis spasial melalui software ArcGIS. Sumber data diperoleh dari survai data primer dan sekunder, dengan menggunakan wawancara, kuisisioner dan pengambilan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling diperhitungkan (dominan) dalam penentuan lokasi industri rokok di Kota Kudus berdasarkan pelaku ekonomi dan pengamat ekonomi ialah faktor tenaga kerja dengan bobot 0,347 dan 0,338. Hal ini menunjukkan kelancaran dalam proses produksi tergantung pada kapasitas tenaga kerja yang dibutuhkan. Dalam analisis Skalogram dan Weighted Centrality Index (WCI) menunjukkan keterpusatan kegiatan industri terdapat di Kelurahan Purwosari, Kelurahan Panjunan, Kelurahan Ngangguk dan Kelurahan Barongan. Wilayah ini memiliki sejumlah fasilitas yang memadai. Selain itu fenomena berkembangnya industri rokok mengakibatkan produk yang dihasilkan bersifat homogen sehingga pelaku ekonomi diharapkan mampu membuat inovasi baru, yang dapat menghasilkan produk yang kreatif dan berkualitas. Kesimpulan menunjukkan bahwa faktor prioritas dan permasalahan industri memiliki keterkaitan faktor yaitu ketenagakerjaan. Meskipun tingginya penyerapan jumlah tenaga kerja industri rokok di Kota Kudus, pemerintah sebaiknya tidak mengesampingkan masalah industri kecil dan tenaga kerja yang terkena dampak. Oleh karena itu, dibutuhkan rekomendasi diantaranya berupa penggabungan (merger), melakukan pemetaan ulang untuk kluster industri kecil dan diperlukan pengembangan KIHT (Kawasan Industri Hasil Tembakau) yaitu upaya pemberdayaan UMKM dan industri rokok kecil.

Kata Kunci : Penentuan Lokasi, Industri Rokok



UNISSULA
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

ABSTRACT

Kudus City is one of the districts in Kudus Regency which is known as an industrial city, because it is the largest cigarette (kretek) producing area in Central Java. The presence of an industrial city resulted in the rapid development of industry in the Kudus City, especially in the cigarette industry, which had an impact on increasing business opportunities and high employment. The development of large industries in the Kudus City resulted in an increase in the number of cigarette industries. The centralization of the large cigarette industry has unconsciously triggered price competition and the roll-up of small industries as a result of losing competitiveness. So, based on the description above, this is what underlies the researcher to analyze the determination of the location development of the cigarette industry in Kudus City.

This research method is Exploratory and Rationalistic using AHP (Analysis Hierarchy Process) analysis tools. The sample used was 8 expert respondents, which were divided into 4 respondents who were economic actors and 4 respondents who were economic observers. Along with spatial analysis through ArcGIS software. Sources of data obtained from primary and secondary data surveys, using interviews, questionnaires and taking documentation.

The results showed that the factor most calculated (dominant) in determining the location of the cigarette industry in Kudus City based on economic actors and economic observers was the labor factor with a weight of 0.347 and 0.338. This shows that the smoothness of the production process depends on the capacity of the workforce required. In the analysis of Schalogram and the Weighted Centrality Index (WCI), it shows that the centrality of industrial activities is in Purwosari, Panjunan, Ngangguk and Barongan villages. This area has a number of adequate facilities. In addition, the phenomenon of the development of the cigarette industry results in the resulting product being homogeneous so that economic actors are expected to be able to make new innovations, which can produce creative and quality products. The conclusion shows that the priority factors and industrial problems are related to factors, namely employment. Despite the high absorption of cigarette industry workers in Kudus City, the government should not rule out the problems of small industries and workers who are affected. Therefore, recommendations are needed, including in the form of mergers, remapping for small industrial clusters and the development of KIHT (Tobacco Products Industrial Areas), namely efforts to empower UMKM and small cigarette industries.

Keywords: Site Determination, Cigarette Industry